

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TERBIMBING BAHASA PERANCIS BERBASIS MEDIA INTERNET MELALUI MAILING LIST DAN BLOG

Tri Indri Hardini, Iim Siti Karimah, Farida Amalia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi jangka panjang kepada para mahasiswa dalam menulis melalui pengembangan model pembelajaran *writing workshop* (*menulis terbimbing*) bahasa Perancis melalui media internet.

Secara umum permasalahan penelitian ini dapat dikemukakan dalam sebuah pertanyaan besar berikut ini : *Model pembelajaran menulis terbimbing seperti apa yang dapat dikembangkan melalui media internet?*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Melalui metode deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan dan menganalisis materi bahan ajar mata kuliah *Production Ecrite III*, model pembelajaran melalui media internet yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dalam latihan menulis, kelemahan dan kelebihan model pembelajaran menulis terbimbing melalui media internet.

Untuk kepentingan penelitian ini, dosen penanggung jawab sekaligus peneliti telah membuat *mailing list* di dunia maya internet dengan alamat : production-ecrite@googlegroups.com. Yang menjadi moderator adalah dosen penanggung jawab mata kuliah ini. Untuk menjadi anggota *mailing list* ini para mahasiswa harus mempunyai alamat *e-mail* (surat elektronik).

Kata Kunci : *writing workshop, mailing list, internet, e-mail, blog*

Pendahuluan

Peranan bahasa asing dalam era globalisasi dewasa ini sudah merupakan sebuah *conditio sine qua non*, sebuah kondisi yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pengajaran bahasa asing pun diberlakukan di sekolah-sekolah menengah atas untuk tujuan memperkenalkan bahasa sasaran tersebut lebih dini kepada para siswa. Dalam kurikulum SMA yang berlaku, pengajaran bahasa asing makin diperkuat posisinya. Bahasa Perancis merupakan satu dari bahasa asing yang selalu hadir dalam kurikulum di SMA tersebut. Sebagai bahasa internasional yang digunakan di lebih dari 50 negara di dunia, bahasa Perancis memiliki posisi sentral dalam dunia yang multiaktivitas. Pengajaran bahasa Perancis di perguruan tinggi memiliki tujuan yang jauh lebih tinggi daripada yang diberikan di tingkat sekolah menengah. Empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis merupakan sebuah rangkaian performansi kebahasaan yang menjadi tujuan pengajaran bahasa Perancis di perguruan tinggi.

Kompetensi menulis (*expression écrite*) dalam bahasa Perancis merupakan satu dari rangkaian kemampuan berbahasa mahasiswa yang diberi porsi besar dalam keseluruhan pengajaran. Kemampuan menulis mahasiswa sudah menjadi karakteristik yang melekat pada dunia perguruan tinggi. Karakteristik yang menggambarkan kemampuan akademik paripurna seseorang dalam mengemukakan pendapatnya secara tertulis. Para mahasiswa sebagai calon pelaku dalam pergaulan regional maupun internasional harus memiliki kemampuan yang kokoh dalam mengemukakan pikiran dan gagasannya melalui tulisan. Oleh karena itu, amat relevan apabila setiap pengajaran bahasa asing di perguruan tinggi senantiasa memiliki misi dan visi untuk mengembangkan kemampuan vital tersebut.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis yang harus dimiliki mahasiswa dalam menguasai bahasa yang dipelajari, khususnya bahasa Perancis, perlu kiranya dilakukan berbagai studi tentang kemampuan menulis. Hal ini pun dapat dijadikan sebagai tahap

pengumpulan data untuk membuat kebijakan atau keputusan bagi studi selanjutnya, khususnya pencarian model pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis di Universitas Pendidikan Indonesia dan juga lembaga-lembaga lain yang mengadakan atau membuka jurusan bahasa Perancis.

Secara umum permasalahan penelitian ini dapat dikemukakan dalam sebuah pertanyaan besar berikut ini : *Model pembelajaran menulis terbimbing seperti apa yang dapat dikembangkan melalui media internet?* Pertanyaan tersebut dapat dirinci menjadi sejumlah sub pertanyaan berikut :

1. Materi bahan ajar apa yang selama ini diberikan kepada para mahasiswa dalam perkuliahan *Production Écrite III* ?
2. Model pembelajaran melalui media internet seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dalam latihan menulis?
3. Apa kelemahan dan kelebihan model pembelajaran menulis terbimbing melalui media internet?
4. Apakah model pembelajaran *writing workshop* melalui media internet dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa?

Permasalahan-permasalahan di atas diharapkan dapat dijawab melalui serangkaian langkah empiris. Kekompleksan pertanyaan penelitian ini mengindikasikan terlibatnya berbagai persoalan dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Perancis mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

Menulis Terbimbing (*Writing Workshop*)

Calkins dan Harwayne (1987 : 329) menyatakan bahwa "*Writing workshop is the term currently used to describe writing instruction in which a period of classroom each day, is set aside for learners to immersed in writing.*" *Writing workshop* merupakan istilah yang digunakan akhir-akhir ini untuk menggambarkan pengajaran menulis di mana satu periode pengajaran ditetapkan setiap hari agar pembelajar terlibat dalam kegiatan menulis.

Ada beberapa prinsip yang melandasi model pembelajaran ini, yaitu :

- (1) *writers need regular chunks of time;*
- (2) *writers need theirs own topics;*
- (3) *writers need response;*
- (4) *writers learn mechanics in context;*
- (5) *writers need to read;* dan
- (6) *writing teachers need to take responsibility for their knowledge and teaching.*

Esensi dari keenam prinsip ini adalah perubahan, yaitu perbaikan proses belajar mengajar (PBM) dan kualitas kemampuan menulis pembelajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Goodman (1986 : 65) yang menyatakan bahwa "*the writing workshop is a way of learning and teaching that requires students and teachers to think for themselves, and much of that thinking will, necessarily, being change.*"

Untuk menerapkan model pengajaran *writing workshop* ini, tahapan-tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan (*prewriting*).
2. Penyusunan draf kasar (*drafting*).
3. Merevisi tulisan (*revising*)
4. Melakukan penyuntingan (*editing*)
5. Berbagi dengan teman dengan saling memeriksa tulisan (*sharing*)
6. Penulisan kembali tulisan dan mengumumkannya kepada teman-teman (*publishing*)

Adapun struktur *writing workshop* itu sendiri diuraikan dalam tiga kategori kegiatan yaitu :

1. *mini-lesson* (pengajar memberikan petunjuk tentang menulis kepada siswa)
2. *writing time and conference* (pengajar mengarahkan siswa untuk mulai menyusun draf kasar, merevisi dan menyunting).
3. *sharing time* (berdiskusi dengan teman atau kelompok kecil; saling membaca karya tulis masing-masing).

Semua kegiatan ini dirancang dan didasarkan pada teori belajar bahasa yang dikemukakan oleh Goodman (1986 : 26) bahwa :

“Language learning is easy when it’s whole, real, and relevant; when it makes sense and functional; when it’s encountered in the context of its use; when the learner chose to use it. Language is both personal and from the outside toward norms of the society. Language is learned as learners learn through language and about language. Language development is empowering; the learner owns the process, makes decisions about when to use it, what for and with what result. Language learning is learning how to mean. In a world, language development is holistic personnel social achievement.”

Writing workshop dimulai dengan pemilihan topik yang akan ditulis, dan siswa diminta untuk menulis topik apa saja yang muncul dibenaknya. Biasanya penulis pemula menulis karangan-karangan atau puisi-puisi pendek, atau hanya menulis sebuah paragraf atau bait panjang. Panjang karangan atau puisi terus bertambah pada saat siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk menggunakan pengalaman sebagai sumber tulisan. Dalam *writing workshop* ini, fase pertama diakhiri dengan membaca draf tulisan teman sekelas. Mereka saling menukar draf tulisan dan membacanya. Namun, di sini ada satu aturan dasar ; siswa hanya diminta untuk memberikan respons dan bukan mengkritik tulisan siswa lain.

Pada fase kedua, siswa dapat diminta untuk pergi ke luar kelas guna mempelajari dan menulis tentang lingkungan. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengamati keadaan sekitar di tempat-tempat tertentu dan belajar menuangkan persepsi ke dalam kata-kata. Seperti penulis surat kabar, mereka harus menemukan cerita atau berita dalam kehidupan sehari-hari. Jika setiap siswa mempunyai satu cerita, maka banyak cerita yang terkumpul di kelas. Oleh karena itu, kegiatan akhir dari fase kedua ini adalah pembuatan majalah dinding. Setiap siswa memilih tulisan terbaiknya dan bekerja dalam kelompok kecil untuk mengedit tulisannya untuk dipublikasikan. Koreksi dan revisi pun dilakukan bersama-sama.

Pada fase ketiga, kegiatan kelas kembali ke fase pertama, yaitu menjadikan diri siswa sebagai pusat proses menulis. Dengan mengenali diri sendiri melalui mendengar, refleksi, dan perenungan, siswa akan mengetahui banyak hal. Langkah ini dilakukan untuk mengingatkan siswa untuk menemukan dirinya sendiri dan mengembangkan visi tentang diri itu sejelas dan sejujur mungkin. Penjelasan tentang *writing workshop* di atas, sesuai dengan masa penciptaan modelnya, belum menyentuh pada pengembangan model itu melalui media internet.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Bahasa Asing

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode instruksional antara pengajar dan pelajar untuk memberikan kesempatan belajar tanpa dibatasi oleh kendala ruang dan waktu, serta keterbatasan sistem pendidikan tradisional. Pada sistem pembelajaran jarak jauh pembelajar tidak perlu datang kuliah, mendengarkan pengajar mengajar, dan lain-lain, tetapi cukup belajar di rumah, mengerjakan soal-soal latihan seperti yang terjadi pada metode pembelajaran tradisional. Interaksi antara pengajar dan pembelajar masih dapat berlangsung dengan bantuan media yang memungkinkan interaksi tersebut terjadi.

Belajar jarak jauh tidak sama dengan pendidikan jarak jauh, karena sebenarnya belajar jarak jauh merupakan hasil dari proses pendidikan jarak jauh. Belajar jarak jauh lebih menekankan pada bagaimana seorang pembelajar dapat belajar dengan baik tanpa terhalang oleh batasan jarak dan waktu, sedangkan pendidikan jarak jauh menekankan kepada bagaimana suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh pengajar dapat diterima oleh pembelajar dengan baik tanpa terhalang oleh batasan jarak.

Konsep belajar jarak jauh yang membedakannya dengan konsep belajar tradisional seperti yang dikemukakan oleh Dwi (2002) adalah :

- Perbedaan lokasi antara pengajar dan pembelajar
- Pengaruh organisasi pendidikan
- Penggunaan teknologi sebagai media untuk menyatakan pengajar dan pembelajar dan juga penyampaian bahan pengajaran
- Ketersediaan komunikasi dua arah antara pengajar dan pembelajar.

Dalam pengajaran bahasa asing seperti bahasa Perancis, model *distance learning* yang seringkali muncul adalah pengajaran bahasa Perancis praktis dan cepat. Tujuan pengajaran tersebut jelas berbeda dengan yang dilakukan di perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa asing jarak jauh dengan model terbimbing dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kuantitas mahasiswa, waktu, kecepatan membaca, dan sistem pengkoreksiannya.

Sistem Pembelajaran Berbasis Web (*Web-Based Learning*) dalam Bahasa Asing

Lahirnya sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *web* (*web based distance learning*) menjadi awal perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis *web* termasuk salah satu metode dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Pada pembelajaran berbasis *web*, penyampaian dan akses materi pengajaran dilakukan dilakukan melalui media elektronik internet dan menggunakan *web server* untuk menyampaikan materi, web browser untuk mengakses materi pelajaran, dan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*) dan HTTP sebagai media untuk melakukan komunikasi.

Dalam penelitian ini karakteristik model pembelajaran bahasa Perancis berbasis *web* akan difokuskan pada :

- Materi belajar disusun dalam bentuk teks, grafik, dan elemen multimedia dan hipermedia seperti video, audio, dan animasi.
- Komunikasi secara *synchronous* (pembelajar dan pengajar berada dalam waktu yang bersamaan) seperti *video conference*, *chat room*, forum diskusi, atau secara *asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan).
- Penyimpanan, perawatan, dan administrasi materi ada pada *web server*.
- Menggunakan TCP/IP sebagai fasilitas komunikasi antara pembelajar dan materi belajar dan/atau sumber lain.

Fungsi Dasar Internet

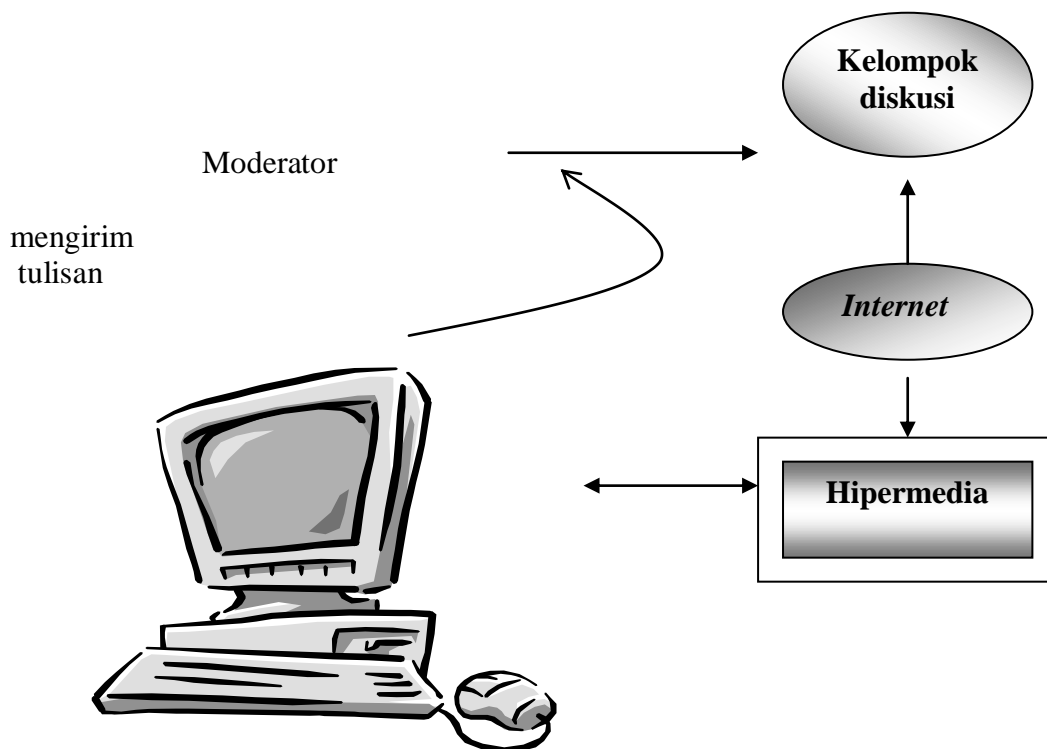
Perangkat lunak yang mendukung internet menyediakan banyak pelayanan teknis. Pelayanan ini merupakan fungsi dasar internet. Sidharta (1996 : 9) mengemukakan bahwa fungsi dasar internet adalah untuk :

- a. Pelayanan *mail* (SMTP : *Simple Mail Transfert Protocol*), yaitu pelayanan untuk mengirim dan menerima pesan-pesan. Setiap pesan dikirim dari satu sistem ke sistem yang lain. Di belakang layar, pelayanan *mail* memastikan bahwa pesan-pesan dikirim dan diterima secara lengkap pada alamat yang benar. Apabila

- terjadi kesalahan, pengirim akan menerima pesan yang menunjukkan bahwa pesannya belum atau tidak dapat diterima oleh si penerima pesan.
- b. Pelayanan telnet (*HTTP : Hyper Text Transfert Protocol*) yaitu pelayanan yang memberi kesempatan kepada pemakai internet untuk menghubungi suatu sistem yang terletak di tempat yang jauh.
 - c. Pelayanan FTP (*File Transfert Protocol*), yaitu pelayanan yang memberikan kesempatan kepada pemakai internet untuk mentransfer *file* dari satu sistem ke sistem yang lain. Proses ini disebut juga sebagai *downloading*.
 - d. Pelayanan *client/server*, yaitu suatu sistem yang didukung oleh program *server*. Misalnya : *Gopher, white pages, yellow pages*, dll.

Model *Writing Workshop* melalui Media Internet

Kegiatan model *Writing workshop* melalui media internet dilaksanakan melalui *mailing list*, yaitu suatu fasilitas yang ada di dalam internet untuk melakukan komunikasi antarkelompok. Adapun proses diskusi dalam *Writing workshop* dapat digambarkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Proses Diskusi Model *Writing workshop* Melalui Internet

Yang menjadi moderator adalah dosen pembina mata kuliah *Ecrire*. Tugas moderator adalah mengirimkan tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh kelompok diskusi yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam kelompok diskusi, menyunting, dan memeriksa tulisan. Masing-masing anggota kelompok diskusi dapat memberi respons dari hasil tulisan teman-temannya, sehingga forum diskusi dapat berjalan melalui media internet.

Model Pembelajaran Pengertian

Suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran maupun *setting* lainnya (Dahlan, 1990 : 21).

Sebuah model pembelajaran tidak dapat dikatakan sempurna atau tidak sempurna karena ia bertemali langsung dengan siapa publik sarasannya dan apa tujuan yang ingin dicapainya. Sebuah model pembelajaran dikatakan berhasil baik selama ia memenuhi ukuran-ukuran pencapaian keberhasilan suatu pengajaran. Sebaliknya, model yang bagaimanapun baiknya dapat dinilai tidak berhasil apabila ia tidak mampu mencapai tujuan minimal yang telah digariskan dalam kurikulum.

Penyusunan sebuah model pembelajaran senantiasa merujuk pada hasil belajar siswa, observasi selama pengajaran terdahulu, dan tuntutan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar.

Keberhasilan sebuah model pembelajaran sudah barang tentu tidak hanya ditentukan oleh model itu sendiri, namun juga bergantung pada faktor-faktor lain yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan suatu proses pengajaran. Sebagai contoh, sebuah model yang baik, pengajar yang baik, tetapi tidak ditunjang oleh sikap, minat, maupun motivasi yang tinggi dari peserta didiknya, maka hasilnya tidak akan optimal. Dengan perkataan lain, sebuah model hanya merupakan sebuah elemen di antara elemen-elemen lain yang saling bertemali untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penyusunan sebuah model pembelajaran perlu diperhatikan tahapan-tahapan empirik, dari tahapan identifikasi masalah hingga pengujian empirik yang memberikan bobot ilmiah pada model tersebut. Selain itu perlu diperhitungkan pula dengan seksama tingkat kebaikan dari model yang dibuat ; jangan sampai terjadi sebuah model disusun hanya berdasarkan pada aspek teoretis semata tanpa memperhitungkan kebutuhan nyata para peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan model, Dahlan (1990 : 26-27) memberikan enam langkah utama penyusunan sebuah model mengajar, yakni :

- 1) pembuatan suatu skenario dari model yang bersangkutan; melukiskan bagaimana strategi yang digunakan guru di kelas dalam menggunakan model itu;
- 2) orientasi kepada model yang bersangkutan, yang di dalamnya meliputi tujuan, asumsi teoretis, prinsip dan konsep umum yang terkandung di dalam model tersebut;
- 3) membuat analisis terhadap model mengajar yang terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil lagi. Dalam bagian ini dibicarakan langkah-langkah berikut :
 - a) pentahapan langkah-langkah (*syntax*);
 - b) sistem sosial yang diharapkan dalam model tersebut;
 - c) prinsip-prinsip reaksi murid dan guru, dan
 - d) sistem penunjang yang disyaratkan
- 4) membicarakan penerapan model mengajar dalam situasi kelas;
- 5) kesimpulan yang dapat diambil dari model mengajar, yang meliputi dampak instruksional (*instructional effect*) dan penyerta (*nurturant effect*), yang muncul dari pelaksanaan model tersebut, serta
- 6) menyajikan diskusi, dengan membuat perbandingan berbagai model, melihat kelebihan dan kelemahannya serta menambah informasi yang diharapkan dapat memperkaya wawasan.

Dalam pembelajaran bahasa asing, penggunaan sebuah model pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu meningkatkan minat pembelajar. Belajar dipengaruhi oleh dua pandangan. *Pertama*, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respons terhadap stimulus. Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Tanpa

upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar. *Kedua*, pandangan yang mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Sudjana, 2000 : 51).

Pengembangan Model Pembelajaran

Jerold E. Kemp (1985) dalam Sudjana (2000 : 184) mengemukakan salah satu model penyusunan dan pengembangan program pengajaran yaitu *The Instructional Design Process*. Model ini menganjurkan keterlibatan guru sejak perencanaan kegiatan mengajar-belajar. Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan mengajar-belajar itu terdiri atas 10 langkah, yaitu :

- a. Melakukan *assesment* kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi hambatan, dan menetapkan prioritas yang akan digunakan untuk pengorganisasian program pengajaran.
- b. Memilih pokok bahasan dan/atau tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pengajaran, serta menemukan indikator pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Mengenali dan mengkaji karakteristik peserta didik (siswa) untuk dijadikan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajaran.
- d. Mengidentifikasi isi/materi atau bahan pelajaran dan/atau menganalisis rincian tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan umum pengajaran.
- e. Merumuskan tujuan belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan isi/materi pelajaran dan/atau rincian tugas.
- f. Merancang kegiatan mengajar-belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- g. Memilih alat-alat bantu untuk mendukung kegiatan mengajar belajar.
- h. Menentukan fasilitas dan sumber-sumber lain yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan mengajar-belajar dan untuk pengadaan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- i. Mempersiapkan evaluasi proses dan hasil kegiatan mengajar-belajar.
- j. Mempersiapkan dan mengadakan tes bagi siswa untuk mengetahui penguasaan bahan yang telah dipelajari.

(Sudjana, 2000 : 185-186)

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pengajar menghadapi sebuah proses pengajaran adalah menyusun dan mengembangkan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dalam bentuk yang lebih rinci yaitu Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Pembuatan SAP dilakukan dengan memperhitungkan skenario pembelajaran yang dilakukan antara pengajar dan peserta didiknya. SAP ini harus meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran itu sendiri, seperti : tujuan instruksional umum dan khusus, pokok bahasan, materi pelajaran, metodologi, teknik, media, sumber belajar, dan evaluasi.

Keterampilan Menulis

Menulis pada dasarnya tidak lain daripada pernyataan pikiran dan perasaan, baik mengenal benda atau keadaan yang nyata maupun yang diharapkan atau yang dicita-citakan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya.

Suatu fenomena tentang kemampuan berbahasa (menulis) ditunjukkan oleh Sadtono, dkk. (1976), Syafie'i (1984), dan Soewandi (1984) melalui penelitiannya. Temuannya menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa (tulis) para (calon) sarjana kita belum menggembirakan. Konteks yang mereka bicarakan adalah konteks umum. Walau demikian, kita pun masih bisa mengajukan pertanyaan, bagaimana dengan kemampuan

menulis mahasiswa bahasa Perancis (yang juga calon sarjana bahasa Perancis). Dalam konteks keindonesiaan pun kemampuan itu masih rendah.

Temuan Kustaryo (1995) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa (menulis dengan bahasa Perancis) pada saat mendekati akhir studinya masih belum memperoleh hasil yang memuaskan. Mereka banyak yang mengeluh berkenaan dengan keterampilan menulis ini. Banyak kendala yang mereka hadapi, seperti kurangnya pengetahuan dan kemampuan mereka tentang leksikal dan gramatikal bahasa Perancis untuk mengungkapkan gagasan atau idenya ke dalam suatu wacana yang utuh. Dari semua tahapan dalam proses pembelajaran bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa ibu, pembelajaran menulis selalu dikatakan yang paling sukar dipelajari.

Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa menulis, meskipun sederhana, memerlukan rancangan yang baik, tata bahasa yang benar, pemilihan kata yang tepat, pengorganisasian peristiwa yang runtut, dan teknik menulis yang baik. Kemampuan tersebut secara umum akan mendukung pembelajar bahasa kedua dalam menguasai bahasa kedua tersebut. Menulis bukan hanya untuk memenuhi silabi yang ada pada pengajaran bahasa kedua, tetapi alasan yang penting adalah dengan keterampilan menulis pembelajar dapat tertolong dalam belajar bahasa tersebut.

Komponen Bahasa Tulisan

Sebuah karangan tidak berdiri sendiri, melainkan terdiri dari beberapa komponen yang mendukungnya. Bahasa tulisan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- Ejaan, yang mencakup huruf, penulisan kata dan tanda baca. Komponen ini disebut juga mekanisme tulisan atau ortografi suatu bahasa, yakni bagaimana bahasa itu harus tampil dalam bentuk tulisan.
- Kata dan makna, yang mencakup kata, ungkapan, istilah berikut ragam maknanya (leksikal, struktural, denotatif, konotatif, pergeseran makna).
- Struktur kata, yang mencakup masalah bentuk-bentuk kata dan jenis-jenis kata. Perubahan bentuk kata akan menimbulkan perubahan makna.
- Struktur kalimat, yang mencakup masalah penyusunan kalimat menurut bentuk, jenis, dan lain-lain.
- Struktur paragraf, yang mencakup komposisi sebuah paragraf, ragam paragraf dan pertautan antar paragraf.
- Gaya bahasa, yaitu cara seseorang menggunakan bahasa serta memperindahkannya, untuk membuatnya lebih menarik dengan jalan memilih struktur-struktur dengan kata-kata tertentu yang dapat memberikan efek-efek yang diinginkan.
- Ragam bahasa, yaitu corak bahasa yang dipakai dilihat dari segi-segi tertentu. Misalnya ada ragam baku dan tidak baku, lisan dan tulisan, sastra dan ilmiah, dan sebagainya.

Keterampilan Menulis dalam Bahasa Asing

Seorang penutur asli dapat menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan-ungkapan yang kurang sesuai dengan struktur bahasa yang berlaku bila seorang pembelajar menggunakan bahasa asing secara lisan asalkan maksud dari ucapannya dapat dimengerti. Tetapi bila pembelajar tersebut menggunakan bahasa asing itu dalam bentuk tulisan maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras menilai tulisan yang mengandung kesalahan ejaan atau tata bahasanya.

Masalah yang harus diidentifikasi ketika menerapkan pelajaran menulis kepada pelajar bahasa target yaitu :

1. masalah kekurangan “kemampuan kode” (materi tulisan) dan

2. masalah proses pemerolehan mengarang yang kurang baik.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini berupaya memaparkan situasi atau peristiwa; tidak berupaya untuk mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis. Ciri-ciri metode ini adalah (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual dan (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Melalui metode deskriptif, penulis berupaya mendeskripsikan dan menganalisis materi bahan ajar yang selama ini diberikan kepada para mahasiswa dalam perkuliahan *Production Écrite III*, model pembelajaran melalui media internet yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dalam latihan menulis dan kelemahan dan kelebihan model pembelajaran menulis terbimbing melalui media internet, serta kemampuan menulis mahasiswa melalui media internet.

Hasil deskripsi ini kemudian ditafsirkan untuk mendapatkan temuan secara menyeluruh tentang kemampuan mahasiswa tersebut dalam menulis karangan berbahasa Perancis.

Analisis data meliputi tiga tahap, yakni persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 1992). Analisis merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Kegiatan analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Oleh karena itu, tidak ada aturan yang tetap dalam hal analisis. Artinya, ketajaman penilitilah yang akan menentukan apakah analisisnya berkualitas atau tidak.

Adapun sumber datanya adalah seluruh karakteristik yang ada pada mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Perancis FPBS Universitas Pendidikan Indonesia semester 3. Mahasiswa tersebut dijadikan populasi dan sekaligus sampel karena jumlahnya yang relatif sedikit.

Proses ini diawali dengan studi pendahuluan berupa studi pustaka, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen, uji coba instrumen, dan penelitian lapangan dengan Program Pendidikan Bahasa Perancis JPBA FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Setiap instrumen yang akan digunakan diuji dengan cara *expert judgement* secara sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya. Di samping itu, pengembangan instrumen dilakukan dengan memperhatikan instrumen-instrumen sejenis yang sudah ada.

Data diolah berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya. Adapun komponen-komponen yang dinilai adalah (1) struktur bahasa, (2) ejaan, (3) kesesuaian antara tema dengan isi, (4) gaya penulisan, dan (5) kualitas tulisan.

Hasil Penelitian

Tujuan dari mata kuliah *Production Écrite III* adalah mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengekspresikan gagasan dan ide-idenya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Perancis yang baik dan benar. Adapun materi bahan ajar untuk mata kuliah ini disesuaikan dengan silabus mata kuliah dan kebutuhan mahasiswa. Tema-tema yang dipilih disesuaikan pula dengan kemampuan mahasiswa.

Adapun bacaan lebih lanjut yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah :

Buku :

- Boiron, Michel et Christian Rodier. (1998). *Documents authentiques écrits*. Paris : CLE International.
- Leroy-Miquel, Claire et Anne Goliot-Lété. (1997). *Vocabulaire progressif du français*. Paris : Cle International.

Sumber *on-line* : Germain-Rutherford, Aline. (2005). *Échanges on line*. Tersedia : <http://courseweb.edteched.uottawa.ca/Echange/ecrire>. (9 November 2005)

Berdasarkan kajian teoretis, dosen mata kuliah ini mencoba model pembelajaran *writing workshop* melalui media internet sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Dalam pembelajaran *writing workshop* (menulis terbimbing) melalui media internet, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Persiapan (*prewriting*). Pada tahap ini mahasiswa menentukan sendiri topik yang akan ditulisnya dan dosen hanya memberikan tema.
2. Penyusunan draf kasar (*drafting*). Mahasiswa menyusun terlebih dahulu draf kasar tulisannya.
3. Merevisi tulisan (*revising*). Setelah mahasiswa selesai membuat tulisan, ia harus merevisi sendiri hasil tulisannya tersebut.
4. Melakukan penyuntingan (*editing*). Dengan bantuan fasilitas Tools : *Spelling and grammars* pada perangkat lunak *Word* di komputer, mahasiswa dapat melakukan penyuntingan sendiri hasil tulisannya. Tentu saja komputer mahasiswa tersebut harus sudah diinstal untuk bahasa Perancis.
5. Berbagi dengan teman dengan saling memeriksa tulisan (*sharing*). Pada tahap ini mahasiswa harus mengirimkan tulisannya ke alamat *mailing list*, sehingga tulisannya ini dapat dibaca oleh seluruh anggota *mailing list*. Setiap anggota dapat mengoreksi hasil tulisan temannya, sehingga mereka dapat saling memeriksa tulisan.
6. Penulisan kembali tulisan dan mengumumkannya kepada teman-teman (*publishing*). Ini merupakan tahap akhir dari pembelajaran *writing workshop*. Setelah hasil tulisannya dikoreksi oleh teman-temannya, mahasiswa tersebut menulis kembali dan mempublikasikannya kepada teman-teman melalui media *mailing list* dan *blog*.

Adapun struktur *writing workshop* itu sendiri dilakukan dalam tiga kategori kegiatan yaitu :

1. *mini-lesson* (dosen memberikan petunjuk tentang menulis kepada mahasiswa)
2. *writing time and conference* (dosen mengarahkan mahasiswa untuk mulai menyusun draf kasar, merevisi dan menyunting).
3. *sharing time* (berdiskusi dengan teman atau kelompok kecil; saling membaca karya tulis masing-masing).

Dari hasil observasi di kelas, diketahui kelemahan dari model pembelajaran *writing workshop* melalui media internet adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa harus memiliki kemampuan mengakses komputer yang dilengkapi dengan media internet.
2. Spesifikasi komputer yang digunakan oleh mahasiswa mempengaruhi kecepatan komputer tersebut dalam mengakses internet.
3. Perlu biaya untuk menyewa komputer.

Adapun kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran *writing workshop* melalui media internet adalah sebagai berikut :

1. Apabila mahasiswa mempunyai komputer yang memiliki fasilitas internet di rumah atau tempat kos, mahasiswa tersebut dapat melakukan tugasnya di rumah, tanpa harus keluar.
2. Mahasiswa dapat mengerjakan tugasnya kapan pun, di mana pun.
3. Mahasiswa memiliki alamat *email* (surat elektronik).
4. Dengan bantuan fasilitas Tools : *Spelling and grammars* pada perangkat lunak *Word* di komputer, mahasiswa dapat melakukan penyuntingan sendiri

hasil tulisannya. Tentu saja komputer mahasiswa tersebut harus sudah diinstal untuk bahasa Perancis.

Dari hasil tulisan mahasiswa yang dikirimkan melalui *mailing list Écrire III*, setelah tulisan tersebut dinilai dengan bantuan Pedoman Penilaian Tes, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa untuk komponen struktur bahasa adalah 7.1. Dengan demikian rata-rata struktur yang digunakan mahasiswa tidak terlalu banyak kesalahan. Untuk komponen ejaan, rata-rata nilai mahasiswa adalah 6.8, berarti masih ada beberapa mahasiswa yang menggunakan ejaan bahasa Perancis yang kurang baik, dan selebihnya mereka mampu menggunakan ejaan yang baik. Untuk komponen kesesuaian tema dengan isi, rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 8.6. Dengan demikian hampir seluruh mahasiswa mampu menyesuaikan tema dengan isi tulisan. Dalam gaya penulisan, rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 8, jadi mahasiswa mampu menggunakan kata-kata dan istilah dengan tepat walaupun tidak atau kurang bervariasi. Komponen terakhir adalah kualitas tulisan. Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa untuk komponen terakhir ini adalah 6.4. Dengan demikian walaupun masih ada hal-hal yang kurang tepat, tapi kualitas tulisan masih cukup bagus.

Pembahasan

Untuk kepentingan penelitian ini, dosen penanggung jawab sekaligus peneliti telah membuat *mailing list* di dunia maya internet dengan alamat : production-ecrite@googlegroups.com. Yang menjadi moderator adalah dosen penanggung jawab mata kuliah ini. Untuk menjadi anggota *mailing list* ini para mahasiswa harus mempunyai alamat *email* (surat elektronik). Tidak setiap orang dapat menjadi anggota *mailing list Écrire III*. Untuk menjadi anggota, moderator harus mengundang calon anggota tersebut dan calon tersebut harus mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh moderator.

Tentu saja para mahasiswa harus memiliki keahlian atau kemampuan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan fasilitas internet. Dengan demikian, sebelumnya dosen penanggung jawab mata kuliah sekaligus moderator memberikan pelatihan singkat internet. Hal ini dilakukan karena ternyata tidak semua mahasiswa mampu menggunakan internet.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya kelemahan-kelemahan dari model *writing workshop*. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan model *writing workshop*, dapat dilakukan hal-hal berikut ini :

1. Dosen sebagai penanggung jawab sekaligus moderator memberikan pelatihan singkat tentang internet
2. Mahasiswa dapat menggunakan komputer yang ada di UPINet. Sepesifikasi komputer-komputer yang ada di UPINet sudah cukup untuk mengakses internet.
3. Sebagai mahasiswa UPI, mahasiswa dapat menyewa komputer (dengan membeli voucher) di UPINet dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan dengan warung-warung internet yang ada di sekitar kampus.

Dari hasil temuan di *mailing list*, mahasiswa dapat mengoreksi secara langsung pekerjaan temannya dan mempublikasikannya melalui media *mailing list*. Selain koreksi dari teman, penanggung jawab mata kuliah sekaligus moderator dari *mailing list* ini mengoreksi secara langsung pekerjaan anggotanya (dalam hal ini adalah mahasiswa) dan mengirimkannya kembali melalui *email* (surat elektronik) sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara langsung kesalahan-kesalahan yang telah diperbaiki oleh dosen.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang disajikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Materi bahan ajar yang diberikan kepada para mahasiswa dalam perkuliahan *Production Écrite III* disesuaikan dengan tujuan dari mata kuliah ini. Seluruh materi ini dapat diberikan melalui model pembelajaran *writing workshop* melalui media internet.
2. Model pembelajaran melalui media internet yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dalam latihan menulis adalah yang mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :
 - Persiapan (*prewriting*).
 - Penyusunan draf kasar (*drafting*).
 - Merevisi tulisan (*revising*)
 - Melakukan penyuntingan (*editing*)
 - Berbagi dengan teman dengan saling memeriksa tulisan (*sharing*)
 - Penulisan kembali tulisan dan mengumumkannya kepada teman-teman (*publishing*)
3. Model pembelajaran *writing workshop* melalui media internet masih memiliki kelemahan-kelemahan, namun peneliti dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dengan bantuan mahasiswa sebagai responden. Di lain pihak, kelebihan model pembelajaran menulis terbimbing melalui media internet dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis bahasa Perancis dan membuat mahasiswa menjadi “melek teknologi”.
4. Dari hasil tes kemampuan menulis mahasiswa melalui model pembelajaran *writing workshop* ini yang menggunakan media internet, diperoleh data bahwa mahasiswa mampu membuat tulisan yang baik dengan menggunakan struktur bahasa Perancis yang cukup walaupun tidak sempurna.

Rekomendasi

Berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Di era globalisasi sekarang ini dosen harus mampu meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan teknologi informasi terkini sehingga mahasiswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar-mengajar.
2. Model pembelajaran *writing workshop* ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa asing lain.
3. Penelitian ini baru sampai pada taraf pengembangan sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian-penelitian lanjutan.

Pustaka Rujuan

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Calkins, Lucy McCormick. 1989. *The Art of Teaching Writing*. Portsmouth : New Hampshire.
- Calkins, Lucy McCormick dan Shelley Harwayne. 1987. *The Writing workshop : A World of Difference*. Portsmouth : Heinemann.
- Campbell, Donald dan Julien C. Stanley. 1966. *Experimental and Quasi-Experimental Designs For Research*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Chantelauve, Odile. 1995. *Écrire : observer, s'entraîner, écrire*. Paris : Hachette.

- Crystal, David. 2001. *Language and the Internet*. Cambridge : Cambridge University Press.
- DePorter, Bobbie dan Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Dudenev, Gavin. 2000. *The Internet and the Language Classroom*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Dwi, C. Bambang. 2002. E-Learning System Berbasis Web sebuah Alternatif Metode Pembelajaran. Bandung: Jurnal Pendidikan Mimbar Pendidikan. University Press Universitas Pendidikan Indonesia.
- Felix, Uchi. 1998. *Virtual Language Learning : finding the gems amongst the pebbles*. Victoria : Language Australia Ltd.
- Fraenkel, Jack R dan Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York : McGraw-Hill Inc.
- Goodman, Paul S. 1986. *Designing Effective Work Groups*. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Lancien, Thierry. 1998. *Le Multimédia*. Paris : CLE International.
- Munir, dan Halimah Badioze Zaman. 2002. *Metodologi Pengembangan Multimedia dalam Pendidikan (Studi Kasus terhadap Proyek : Multimedia In Education For Literacy (MEL), Universiti Kebangsaan Melayu*. Bandung : Mimbar Pendidikan No. 2 Tahun XXI 2002.
- Oxford, R. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Rowley: Newsbury House.
- Sidharta, Lani. 1996. *Internet : Informasi Bebas Hambatan*. Jakarta : Gramedia.
- Sudjana, Djudju. 2000. *Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran Luar Sekolah*. Bandung : Falah Production.
- Tutang. 2001. *Cara Mudah Mendesain Web dan Berinternet*. Jakarta : Medikom Pustaka Mandiri.
- Weinrich, Harald. 1989. *Grammaire textuelle du français*. Paris : Alliance Française Hatier Didier.